

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, menjadi salah satu daya tarik untuk para investor, baik investor dalam negeri maupun investor asing untuk menanamkan modalnya. Sukirno (1996:33) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pengukuran keberhasilan sebuah pemerintahan juga salah satunya menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai ukurannya.

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah kemampuan lembaga keuangan menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Kasmir (2011:2) lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, atau kedua-duanya. Perbankan juga termasuk dalam lembaga keuangan, lebih tepatnya lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan sendiri digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya.

Lembaga keuangan bank atau lebih dikenal sebagai bank, berfungsi salah satunya sebagai perantara keuangan atau *financial intermediaries*. Perbankan difungsikan sebagai perantara keuangan, karena perbankan berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus side*), kepada

pihak yang membutuhkan dana (*deficit side*). Lembaga keuangan bank memberikan jasa keuangan yang paling lengkap, yaitu selain menyalurkan dana atau memberikan pinjaman, bank juga berhak untuk menghimpun dana.

Meskipun adanya perbedaan produk yang ditawarkan, terdapat satu hal yang memiliki kemiripan yaitu dalam hal menentukan harga yang harus dibayarkan ataupun dibeli oleh nasabah (*loan pricing*). Kegiatan jasa keuangan seperti ini, menghasilkan *interest income*. Pendapatan bunga atau disebut juga dengan *interest income* adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit yang dilakukan bank sebagai salah satu fungsi bank yaitu *financial intermediaries*, baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain. Guna mengukur tingkat pendapatan bank dalam menghasilkan *interest income* ini, rasio yang bisa digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM). Ariyanto (2011) menyatakan bahwa *net interest margin* diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan terkait *net interest margin* yang disampaikan oleh Reed dan Gill (1989:153), yaitu *net interest margin is the difference between interest earnings and interest cost, expressed as a percentage of earnings assets*.

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara, tidak hanya menjadi sarana mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara, kegiatan bisnis sebuah bank juga menggambarkan indikator kemajuan sebuah negara. Koch (2003:195) menyebutkan bahwa umumnya bank di negara – negara maju, contohnya seperti Amerika, memiliki kontribusi pendapatan yang besar dari *non interest*

*income*. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena penurunan *net interest margin*. Penurunan *net interest margin* ini sangat berdampak pada profitabilitas sebuah bank, karena bank dimasa lalu sangat bergantung dengan *interest income* ini. Penurunan ini disebabkan karena adanya tingginya *cost of funds* dan *yield* dari aktiva lancar sebuah bank, serta nasabah saat ini memiliki banyak alternatif untuk dana mereka. Penurunan *loan yield* dikarenakan adanya kompetitor bank yang memiliki kegiatan bisnis yang hampir mirip dengan bank, contohnya perusahaan pendanaan komersial.

Nasabah bank dihadapkan dengan banyak alternatif yang bisa mereka pilih untuk aktivitas pendanaan mereka. Koch menambahkan, sebelum mengalami penurunan *net interest margin*, perekonomian di Amerika mengalami pertumbuhan yang cukup besar di era 1980-an hingga pertengahan 1990-an, sebelum akhirnya turun hingga awal era 2000-an. Bank kemudian dituntut untuk mendiversifikasi pendapatannya melalui *non interest income*. Hal ini dilakukan oleh bank untuk menjaga profitabilitasnya.

Fenomena *net interest margin* yang fluktuatif ini juga dialami oleh Indonesia. Dari data yang disajikan oleh Statistik Perbankan Indonesia, rata-rata besaran *net interest margin* bank persero, bank umum swasta nasional devisa, dan bank campuran dari tahun 2010 hingga 2012, mengalami fluktuasi dari 5,73% pada tahun 2010, 5,87% pada tahun 2011, dan 5,49% pada tahun 2012. Secara jangka panjang dari 2010 hingga setelah tahun 2012 mengalami tren penurunan. Penurunan *net interest margin* tersebut memberikan tanda kepada bank untuk mendapatkan pendapatan dari aktifitas perbankan lainnya.

Pendapatan bunga yang tinggi pada sektor perbankan suatu negara, contohnya di Indonesia mengalami *interest income* yang cukup tinggi, gambaran ini menjadi salah satu indikasi bahwa negara tersebut bisa termasuk dalam *emerging market*. Dalam visual data yang dirilis pada tahun 2014, jejaring media bisnis dan ekonomi yang menjadi salah satu acuan perkembangan ekonomi dunia, Blommborg, menempatkan Indonesia dalam *Top 20 Emerging Market*. Argumentasi dari pernyataan tersebut tercermin dari semakin rendah tingkat suku bunga acuan, akan meningkatkan inflasi karena tingginya volatilitas di masyarakat. Sektor korporasi hal ini memberikan stimulus untuk mempertimbangkan dana pihak ketiga untuk menjadikannya sebagai *leverage* untuk usahanya. Pendapat berbeda disampaikan dalam penelitian yang dirilis pada September 2012 oleh McKinsey Global Institute, penelitian tersebut menyatakan bahwa Indonesia akan menjadi tujuh negara terbesar ekonomi dunia pada tahun 2030. Penelitian ini menyatakan bahwa ekonomi indonesia menjadi salah satu penggerak ekonomi dunia pada masa mendatang, khususnya dalam *natural resources, skilled workers*, dan ekonomi kreatif.

Bank memiliki peran yang berbeda diantara negara berkembang dan negara maju. Pada negara berkembang, peranan bank masih fokus pada aktivitas tradisional, yakni *funding* dan *lending*, dimana kedua aktivitas tersebut menghasilkan *interest income*. Hal ini tampak dengan tingginya *interest income* yang dihasilkan bank di negara berkembang. Peran bank disini menjadi lembaga *intermediaries* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, maupun infrastruktur yang relatif masih berkembang. Alokasi dana bank akan berfokus pada hal tersebut. Lain halnya dengan peran bank di negara maju. Disintermediasi perbankan, deregulasi

pemerintah, kelengkapan infrastruktur, serta pemahaman akan fungsi bank oleh nasabah adalah beberapa alasan yang menghasilkan pergeseran peran bank di negara maju. Bank fokus pada diversifikasi produknya untuk tetap menjaga profitabilitasnya. Pendapatan bank kemudian mulai bergeser dari pendapatan bunga menjadi pendapatan bunga yang berasal dari *fee based activities*.

Besar kecilnya suku bunga kredit nilainya sangat dipengaruhi dengan nilai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga dasar kredit atau yang disingkat SBDK, yang dimana nilainya digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh bank kepada nasabah. SBDK inilah yang akan menjadi tolak ukur atas penentuan biaya pinjaman tiap bank, yang dinyatakan dalam bentuk prosentase bunga pinjaman. Disamping itu juga, tiap bank memiliki taksiran atau prediksi berbeda beda atas tingkat pengembalian yang mereka inginkan dari *net interest income* ini. Suku bunga dasar kredit ini memiliki tiga komponen dasar didalamnya, yaitu *cost of fund*, *overhead cost*, *profit margin* (Bank Indonesia, 2011). Dalam beberapa kesempatan, akan ditambahkan satu komponen lagi yaitu *risk premium*, yaitu prosentase probabilitas kemungkinan gagal bayar atau kerap disebut *default* nasabah.

*Interest income* bukan satu-satunya sumber pendapatan bank. Pendapatan bank selain *interest income*, bank juga mendapatkan pendapatan melalui layanan jasa bank lainnya. Rivai, dkk. (2013:311) jasa bank adalah semua aktivitas bank, baik yang secara langsung, maupun tidak langsung yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bank sebagai lembaga *intermediaries*, yaitu lembaga yang memperlancar pembauran transaksi perdagangan, lembaga yang memperlancar peredaran uang

serta lembaga yang memberikan jaminan kepada nasabahnya, baik akan memberikan keuntungan secara langsung bagi bank dalam bentuk finansial dan nonfinansial. Aktivitas perbankan seperti ini yang menghasilkan *non interest income*.

Peningkatan *non interest income* mengindikasikan bahwa ada peningkatan kesadaran akan pemanfaatan layanan perbankan, bagi nasabah hal ini menguntungkan untuk memudahkan aktivitas yang berkaitan dengan perbankan, serta bagi pihak bank pendapatan non bunga memberikan sebuah kepastian akan pembayaran serta memiliki risiko yang relatif lebih kecil. Kasmir (2011:145) mendefinisikan *non interest income* atau *fee based income* adalah pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh bank selain aktifitas tradisional perbankan. *Non interest income* seperti ini bisa didapatkan oleh jasa bank dari kegiatan-kegiatan antara lain kiriman uang (*transfer*), kliring (*clearing*), inkaso (*collection*), *safe deposit box*, penjamin emisi atau bank garansi (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:372).

Peningkatan *non interest income* tersebut memberikan dampak pada *net interest margin* perusahaan. Peningkatan yang pada sisi *non interest income* akan berdampak pada penurunan *interest margin* sebuah bank. Hal ini disebabkan karena bank akan berfokus pada peningkatan fasilitas bank untuk mendukung aktifitas *off balance sheet*. Lepetit (2008) dalam penelitiannya berpendapat bahwa, pendapatan non bunga kemungkinan justru akan meningkatkan risiko pendapatan bank. Penyebabnya antara lain, pendapatan bunga rawan atas *switching* nasabah dikarenakan kecilnya batasan untuk berpindah ke bank lain, sebab tidak ada denda ataupun penalti layaknya produk-produk yang menghasilkan *interest income*.

Penelitian tentang aktivitas perbankan ini, pernah dilakukan oleh Lepetit, Letitia, et al. (2008) pada periode 1996 hingga 2002 di 12 negara benua Eropa dengan jumlah bank sampel mencapai 602 bank. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bank akan menurunkan suku bunga pinjaman mereka pada saat bank percaya akan akan pendapatan atas *non interest activities*. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, sebuah bank mungkin saja melakukan *cross-selling* akan produk mereka, yaitu pendapatan utama bank melalui *interest income* dibanding dengan *non interest activities* bank. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Busch dan Kick (2009) diversifikasi pendapatan perbankan di Jerman periode 1995 hingga 2007, menjelaskan bahwa terdapat *cross subsidization effect* antara *interest income* dan *fee based service*. Kedua pendapatan bank tersebut, bisa saling mensubstitusi satu sama lain untuk menjaga profitabilitas sebuah bank. Profitabilitas perbankan saat ini umumnya sudah mulai fokus pada kedua pendapatan bank, yakni *interest income* dan *non interest income*.

Vithyea (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang simultan antara *interest margin* dan *non interest income*. Kompetisi perbankan yang cukup tinggi, akan memaksa perbankan untuk memaksimalkan dari kedua pendapatan. Dampaknya hubungan dari kedua pendapatan bank ini, akan menimbulkan hal yang bersifat substitusi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lebih baik bank di Kamboja memilih meningkatkan pendapatan dari *fee based income* dibanding *interest income*.

Melihat latar belakang tersebut serta mengacu pada penelitian Lepetit, Laetitia, et al. selama periode 1996-2002 pada perbankan Eropa, penelitian yang

dilakukan oleh Vithyea pada perbankan di Kamboja selama periode 2004-2010, beserta implikasinya ke masyarakat dan dunia perbankan di Indonesia, dengan mengambil judul “*Net Interest Margin dan Non Interest Income Pada Bank Umum Devisa di Indonesia*”, penelitian ini berfokus pada hubungan antara *net interest margin* dan *non interest income* bank yang menentukan pada peranan serta kebijakan bank di Indonesia menggunakan model analisis regresi data panel.

## 2.2. Rumusan Masalah

Penjelasan diatas memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *non interest income* terhadap *net interest margin* perbankan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *net interest margin* terhadap *non interest income* perbankan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menunjukkan pengaruh *non interest income* terhadap *net interest margin* perbankan.
2. Menunjukkan pengaruh *net interest margin* terhadap *non interest income* perbankan.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari berbagai pihak terkait, manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dan menambah masukan dan saran kepada manajemen bank untuk menentukan kebijakan bank kedepan.

##### 2. Otoritas Moneter

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumber referensi dan informasi untuk menentukan arah regulasi yang mendukung kegiatan perbankan.

##### 3. Akademisi dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian dengan topik sejenis.

#### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

##### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang deskripsi skripsi ini secara singkat. Dijelaskan tentang permasalahan antara *net interest margin* dan *non interest income* perbankan yang telah terjadi, yang menimbulkan suatu pemahaman baru tentang *net interest margin* dan *non interest income* perbankan, yang akan dikaji sebagai variabel – varibel yang mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan bank. Selanjutnya perumusan masalah dari penelitian ini adalah menilai apakah terdapat hubungan negatif antara *net interest margin* dan *non interest income* perbankan, dan sebaliknya. Dalam bab

ini juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung analisis dan pembahasan yaitu teori perbankan, *non interest income*, *loan loss provision*, *expenses*, *liquidity*, *net interest margin* dan aplikasinya. Serta akan terdapat beberapa hipotesa dan penjelasan model analisis yang digunakan, serta kerangka pemikiran.

## BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, identifikasi variabel-variabel yang digunakan, definisi operasional dari variabel variabel tersebut, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor perbankan umum komersial di Indonesia, serta data perbankan yang digunakan adalah pada periode tahun 2010 sampai 2012.

## BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan pembahasan interpretasi hasil dari setiap variabel. Bab ini juga menjelaskan statistik deskriptif variabel dan hasil analisis data yang tercermin dari hasil regresi dan pengujian hipotesis.

## BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi simpulan penelitian. Dengan diperolehnya simpulan dalam penelitian ini, maka pada bab ini penulis juga akan memberikan saran yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini.